

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 29, 2024

Revised: November, 20, 2024

Available online: November, 20, 2024

at : <https://ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

Abstract

Background: Facilities that provide comprehensive individual health services, including emergency, inpatient, and outpatient are called hospitals. In accordance with service standards, all hospitals are required to provide accurate information about their services to the general public and prioritize the needs of their patients, in order to provide safe, quality, and non-discriminatory health services. Medical records are defined as documents containing information about the patient's name, examination results, treatment, actions, and other services received. Medical records are used for patient health maintenance and treatment, data needs for academic research, the basis or reference for payment of medical bills, and health statistics data.

Purpose: To determine the reporting of outpatient medical record analysis in the children's polyclinic of hospital X.

Method: Descriptive qualitative research using data collection techniques by conducting direct field studies and interviews. The contributors of information in this study were 4 people who worked at hospital X in the fields of management, business development and IT, and medical records.

Results: The number of children's polyclinic patients in February-March was 1,610 people with details of outpatients in February as many as 802 people and March as many as 808 patients. It is known that the average number of daily visits to children's polyclinic patients in February 2024 was 29 people, while in March 2024 there were 26 people. The problems found were that the average number of outpatient visits to children's polyclinics in February to March was unstable and the reporting system for outpatient medical records was carried out using Ms. Excel, resulting in the reporting system being implemented being less effective and efficient.

Conclusion: The outpatient medical record reporting system at Hospital X is implemented using Ms. Excel which takes a long time and reduces the effectiveness of the reporting system implemented.

Suggestion: In order to increase patient visits so that there is no instability of visits to the children's polyclinic, the hospital must improve supporting service facilities. In addition, to be more effective and efficient, medical recorders should use digital medical record applications, such as hospital management information system applications.

Keywords: Outpatient Medical Record; Pediatric Clinic; Reporting System.

Pendahuluan: Fasilitas yang menawarkan layanan kesehatan swasta yang komprehensif, termasuk layanan darurat, rawat inap, dan rawat jalan disebut rumah sakit. Sesuai dengan standar pelayanan, semua rumah sakit wajib memberikan informasi yang akurat mengenai pelayanannya kepada masyarakat umum dan memprioritaskan kebutuhan pasiennya, agar dapat memberikan layanan kesehatan yang aman, bermutu, dan tidak diskriminatif. Rekam medis diartikan sebagai suatu dokumen yang memuat keterangan tentang nama pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tata cara, dan pelayanan lain yang diterima. Rekam medis digunakan untuk pemeliharaan dan pengobatan kesehatan pasien, keperluan data untuk penelitian akademis, dasar atau referensi pembayaran tagihan medis, dan data statistik kesehatan.

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

Tujuan: Untuk menentukan analisis pelaporan rekam medis rawat jalan di poliklinik anak rumah sakit X.

Metode: Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan studi lapangan secara langsung dan wawancara. Kontributor informasi dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang bekerja di rumah sakit X di bagian bidang manajemen, pengembangan bisnis, dan IT, serta rekam medis.

Hasil: Jumlah pasien poliklinik anak pada bulan Februari-Maret sebanyak 1.610 orang, dengan rincian pasien rawat jalan pada bulan Februari sebanyak 802 orang dan bulan Maret sebanyak 808 pasien. Diketahui rata-rata jumlah kunjungan harian pasien poli anak pada bulan Februari 2024 sebanyak 29 orang, sedangkan pada bulan Maret 2024 sebanyak 26 orang. Permasalahan yang ditemukan adalah rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat jalan poli anak dari bulan february ke bulan maret mengalami ketidakstabilan dan sistem pelaporan rekam medis rawat jalan dilakukan dengan memakai Ms.Excel, mengakibatkan sistem pelaporan yang dilaksanakan kurang efektif dan efisien.

Simpulan: Sistem pelaporan rekam medis rawat jalan di rumah sakit X dilaksanakan dengan menggunakan Ms. Excel yang memakan waktu dan mengurangi efektivitas sistem pelaporan yang diterapkan.

Saran: Dalam meningkatkan kunjungan pasien untuk menghindari ketidakstabilan kunjungan pada poli anak, pihak rumah sakit harus meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan. Selain itu, agar lebih efektif dan efisien sebaiknya perekam medis menggunakan aplikasi rekam medis digital, seperti aplikasi SIMRS.

Kata Kunci: Pasien Rawat Jalan; Poli Anak; Rekam Medis; Sistem Pelaporan.

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No. 4 Tahun 2018, fasilitas yang menawarkan layanan kesehatan swasta yang komprehensif, termasuk layanan darurat, rawat inap, dan rawat jalan, disebut rumah sakit. Sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, semua rumah sakit wajib memberikan informasi yang akurat mengenai pelayanannya kepada masyarakat umum dan memprioritaskan kebutuhan pasiennya agar dapat memberikan layanan kesehatan yang aman, bermutu, dan tidak diskriminatif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022, rekam medis diartikan sebagai suatu dokumen yang memuat keterangan tentang nama pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tata cara, dan pelayanan lain yang diterima. Catatan dokter atau dokter gigi adalah catatan tertulis tentang prosedur yang dilakukan terhadap pasien dalam rangka pelayanan medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Rekam medis digunakan untuk pemeliharaan dan pengobatan kesehatan pasien, keperluan data untuk penelitian akademis, dasar atau referensi pembayaran tagihan medis, dan data statistik kesehatan (Yuliani, 2016; Wattimena, 2022). Data statistik kesehatan pasien dimaksudkan untuk eksplanasi perkembangan kesehatan berdasarkan riwayat kesehatan pasien. Bagi tenaga kesehatan, data ini tentunya berguna untuk menilai efektivitas kerja sebagai pelayan publik. Evaluasi ini juga membantu agar manajemen institusi dikelola sesuai kaidah yang tertib dan tepat (Cyndiandari, 2023).

Pelaporan rumah sakit adalah suatu alat organisasi yang dirancang untuk menyajikan laporan dengan akurat dan cepat. Ada dua kategori untuk berbagai jenis laporan rumah sakit yakni, internal dan eksternal (Handiwidjojo, 2015). Pengolahan data rekam medis yang meliputi laporan dari sumber internal dan eksternal penyedia layanan kesehatan kepada Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, dan pihak terkait lainnya disebut dengan pelaporan rekam medis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2006).

Dalam meningkatkan standar pelayanan rumah sakit, sistem pelaporan sangatlah penting. Oleh karena itu, dikembangkanlah suatu sistem informasi yang dapat memberikan hasil laporan yang dapat diintegrasikan secara tepat dan cepat (Zulfikar, Nyorong, & Nuraini, 2023; Mawardi, Rohman, Mardiyoko, & Latarissa, 2019). Rumah sakit masih menggunakan hasil pelaporan cara manual, sehingga sistem informasi merupakan cara mudah untuk menghemat waktu dalam membuat laporan (Prasetyo & Azis, 2018). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1165/MENKES/SK/X/2007, pelayanan pasien untuk observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik, dan kebutuhan kesehatan lainnya yang tidak memerlukan menginap semalam di rumah sakit disebut dengan pelayanan rawat jalan. Selain ditawarkan di lingkungan medis terkemuka seperti rumah sakit dan klinik, layanan rawat jalan sering kali diberikan di rumah pasien, terkadang dikenal sebagai panti jompo (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

Setiap kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat ditetapkan. Sebagai upaya kesehatan anak berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang kesehatan anak, klinik spesialis anak merupakan layanan pemeriksaan dan pengobatan kepada bayi dan anak yang sakit secara langsung oleh dokter spesialis anak yang berkemampuan di ahlinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di puskesmas Pengalengan, menyatakan bahwa pengumpulan dan pengolahan data rekam medis memakai Microsoft Excel membutuhkan waktu yang lama dan mengurangi efektifitas serta efisiensi sistem pelaporan rekam medis rawat jalan yang ada. Selain itu, keakuratan laporan yang dihasilkan bergantung pada sistem pencatatan yang ada (Ramadhani, Syahidin, & Setiatin, 2022).

Penelitian lain memaparkan hasil rekam medis pasien rawat jalan pada periode 2016-2018 di Rumah Sakit Ibnu Sina YW Umi. Jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan pada tahun 2016 sebanyak 6.821 dan kunjungan pasien baru per hari sebanyak 23. Pada periode 2017 jumlah kunjungan pasien baru sebanyak 6.933 dan kunjungan pasien baru per hari sebanyak 23, sedangkan periode 2018 jumlah kunjungan pasien baru sebanyak 6.440 dan kunjungan pasien baru per hari sebanyak 21. Hal ini menunjukkan jumlah pasien baru yang berkunjung pada tahun 2016-2018 tidak stabil. Maka dari itu, dilaksanakan evaluasi pada hasil laporan kunjungan pasien baru dan pasien lama setiap sebulan sekali (Sudarman, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait rekam medis di RSUD Al Ihsan Bandung, menyatakan bahwa sistem pelaporan pengumpulan data masih

bersifat manual dengan memanfaatkan Microsoft Excel untuk pencatatannya. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya data dan pembuatan laporan rekam medis menjadi lambat karena datanya harus diolah terlebih dahulu. Maksud dari sistem analisis ini yaitu untuk menciptakan sistem baru yang terkomputerisasi dan efektif (Wele, Syahidin, & Sari, 2023). Penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa pencatatan rekam medis di suatu rumah sakit belum dilakukan secara efektif karena minimnya SDM yang dimiliki, tidak adanya pelatihan bagi petugas, dan sarana prasarana yang belum memadai. Pada bagian assembling masih terdapat dokumen-dokumen yang tidak lengkap bahkan tulisannya tidak jelas (Sanggamele, Kolibu, & Maramis, 2018). Beberapa hasil penelitian terdahulu, memberikan gambaran bahwa sangat penting rekam medis dilakukan menggunakan sistem berbasis web, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk efisiensi pencatatan rekam medis di suatu instansi kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk mendeskripsikan secara mendalam pengelolaan rekam medis di poli anak Rumah Sakit X. Penelitian kualitatif deskriptif ini berupaya menggambarkan situasi apa adanya dan menekankan pada detail permasalahan rekam medis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, yakni menggabungkan beberapa sumber data, metode, dan teori untuk meningkatkan validitas hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung terhadap pihak yang bertanggung jawab di bagian rekam medis dan observasi di lapangan guna mendapatkan data akurat terkait permasalahan dan praktik yang berlangsung. Kontributor informasi berjumlah 4 orang dengan jabatan sebagai Kepala Poli Anak, Kepala IT, Kepala Rekam Medis, dan Pelaksana Rekam Medis, masing-masing informan diberikan kode 01-04.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

HASIL

Tabel 1. Informan Penelitian (N=4)

Kode Informan	Jabatan	Unit kerja
01	Kepala Poli Anak	Manajemen
02	Kepala IT	Pengembangan bisnis dan IT
03	Kepala Rekam Medis	Rekam Medis
04	Pelaksana Rekam Medis	Rekam Medis

Tabel 2. Hasil Wawancara tentang Rekam Medis

Struktur Wawancara	Kontributor Informasi			
	Kepala Poli Anak	Kepala IT	Kepala Rekam Medis	Pelaksana Rekam Medis
	01	02	04	05
Bagaimana <i>support</i> manajemen terhadap penggunaan rekam medis elektronik (RME) di poli anak?	Manajemen sudah memberikan dukungan dalam penerapan RME di poli anak, baik dari segi infrastruktur maupun kebijakan. Apalagi saat ini sudah ada aplikasi khusus untuk mengakses itu semua.	Dukungan manajemen cukup baik dalam hal anggaran dan sumber daya. Mereka berkomitmen menyediakan dana untuk pemeliharaan rutin dan peningkatan sistem RME secara berkala, meskipun di sisi lain, kami sering harus menyeimbangkan anggaran dengan prioritas lain di rumah sakit.	Manajemen telah memberikan dukungan yang sangat baik dalam implementasi RME di seluruh bagian rumah sakit. Mereka menyediakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan. Selain itu, manajemen juga mendukung pengadaan pelatihan bagi staf untuk memastikan transisi dari rekam medis manual ke sistem RME berjalan dengan lancar.	Manajemen telah memberikan dukungan besar dalam implementasi RME di poli anak dan seluruh rumah sakit, termasuk penyediaan perangkat keras, perangkat lunak, dan pelatihan bagi staf untuk mendukung transisi dari rekam medis manual ke RME secara lancar dan efektif.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

Adakah dasar hukum atas pembentukan RME?	Setahu saya ada di Permenkes no. 24 tahun 2022.	Saya pernah mendengar bahwa regulasi ini tertuang dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022.	Sebagai kepala rekam medis, saya memastikan bahwa kami berpedoman pada regulasi yang berlaku. Permenkes No. 24 Tahun 2022 memang menjadi dasar hukum resmi untuk penerapan rekam medis elektronik di Indonesia.	Ya, ada. Regulasi mengenai rekam medis elektronik sudah diatur dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022.
Bagaimana kendala dalam menggunakan sistem RME?	Seringkali, sistem tiba-tiba menjadi lambat terutama saat banyak rekan yang mengaksesnya secara bersamaan atau bahkan crash, membuat saya kehilangan waktu berharga untuk menyelesaikan tugas.	Sistem yang tiba-tiba lambat atau bahkan <i>crash</i> , terutama saat banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan.	Sistem RME memiliki tantangan teknis yang dapat berdampak pada efisiensi kerja tim. Pada jam-jam sibuk, sistem ini cenderung melambat secara signifikan dan terkadang mengalami crash, yang menghambat kinerja terutama saat data harus diinput atau diproses cepat.	Sistem mengalami gangguan atau lambat, terutama saat jam sibuk. Kadang juga merasa bahwa beberapa fitur pada sistem RME bisa lebih sederhana dan mudah diakses.
Bagaimana koordinasi dalam melaksanakan RME?	Manajemen biasanya berkoordinasi dengan tim IT.	Sebagai anggota tim, saya punya tanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyampaikan masukan terkait RME dari berbagai departemen. Setiap minggu, kami mengadakan pertemuan dengan perwakilan departemen untuk mendiskusikan kebutuhan operasional, hambatan yang dialami, atau fitur yang bisa mempermudah pekerjaan mereka.	Sebagai kepala rekam medis, saya bertugas mengumpulkan dan menyampaikan masukan dari berbagai departemen terkait RME kepada tim IT dan manajemen. Kami secara rutin mengadakan pertemuan dengan perwakilan setiap departemen untuk mendiskusikan kebutuhan, kendala, atau fitur yang dapat mendukung operasional mereka.	Tim ini rutin mengumpulkan masukan, lalu mengkoordinasikannya dengan IT agar setiap departemen mendapat dukungan optimal.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

<p>Apakah ada protokol atau langkah yang diambil untuk memastikan pemahaman dan kemudahan pengguna dalam menggunakan RME?</p>	<p>Kami mendapatkan pelatihan singkat sebelum sistem diterapkan, dan itu cukup membantu.</p>	<p>Kami telah menetapkan protokol pelatihan untuk setiap staf yang baru pertama kali menggunakan RME, termasuk pelatihan dasar dan panduan pengguna yang mudah diikuti. Kami juga mengadakan sesi pelatihan berkala untuk fitur-fitur baru atau peningkatan sistem. Selain itu, kami menyediakan panduan cepat dalam bentuk video tutorial dan infografis.</p>	<p>Ya, kami mendapat pelatihan singkat sebelum sistem ini benar-benar diterapkan, dan itu sangat membantu. Pelatihan tersebut memberikan gambaran dasar tentang cara menggunakan RME, serta langkah-langkah awal yang perlu kami pahami.</p>	<p>Pelatihan dasar diberikan saat pertama kali implementasi RME, dan setelah itu ada penyegaran secara berkala, meskipun tidak terlalu sering.</p>
<p>Apa saja kemudahan dengan adanya sistem RME dalam mendokumentasikan data pasien?</p>	<p>Sistem RME sangat membantu dalam akses data pasien yang lebih cepat, pencatatan informasi yang lebih akurat, dan kemudahan dalam melacak riwayat pasien tanpa harus memeriksa berkas fisik.</p>	<p>RME ini benar-benar memudahkan pekerjaan. Akses data jadi jauh lebih cepat, dan kita bisa mencatat informasi dengan lebih akurat. Nggak perlu lagi bongkar-bongkar berkas fisik, karena semuanya sudah digital, jadi lebih gampang untuk melacak riwayat pasien</p>	<p>Dengan RME, waktu yang biasa terbuang untuk mencari riwayat pasien bisa dihemat. Semua informasi tersedia hanya dalam beberapa klik, sehingga kami dapat fokus pada perawatan pasien, bukan pada dokumen. Keakuratan data yang terintegrasi juga membuat proses diagnosis lebih efisien.</p>	<p>RME mempermudah kami dalam menyusun dan menyimpan data. Semua informasi pasien tersimpan dengan rapi, dan jika ada yang butuh data, tinggal cari di sistem. Ini sangat membantu dalam mengurangi risiko kehilangan atau salah penyimpanan berkas.</p>

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Tabel 3. Triangulasi Manajemen

Wawancara Terstruktur	Hasil	Telaah Data Primer/Sekunder	Simpulan
Bagaimana <i>support</i> manajemen terhadap penggunaan RME di poli anak?	Manajemen telah memberikan dukungan yang signifikan terhadap penerapan sistem RME di poli anak. Dukungan ini terlihat dari penyediaan infrastruktur yang diperlukan, seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta kebijakan yang mendukung.	Dokumentasi terkait penggunaan RME, seperti laporan anggaran dan rencana pelatihan.	Manajemen rumah sakit memberikan dukungan kuat untuk penerapan RME di poli anak dengan menyediakan infrastruktur, anggaran, dan pelatihan. Komitmen ini penting meskipun ada tantangan dalam menyeimbangkan anggaran, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan.
Bagaimana koordinasi dalam melaksanakan RME?	Koordinasi RME dilakukan melalui pertemuan rutin antara departemen dan tim IT, anggota tim mengumpulkan dan menyampaikan masukan dari berbagai departemen kepada manajemen untuk mendiskusikan kebutuhan operasional dan fitur yang diperlukan.	Dokumentasi berupa notulen pertemuan antara tim RME dan perwakilan setiap departemen.	Koordinasi yang baik antara manajemen, tim IT, dan semua departemen sangat penting untuk memastikan implementasi RME yang efektif dan efisien.

Tabel 4. Triangulasi Operasional

Wawancara Terstruktur	Hasil	Telaah Data Primer/Sekunder	Simpulan
Apakah ada protokol atau langkah yang diambil untuk memastikan pemahaman dan kemudahan pengguna dalam menggunakan RME?	Pelatihan singkat sebelum penerapan RME sangat membantu pengguna. Protokol pelatihan mencakup sesi dasar untuk staf baru dan pelatihan berkala, serta panduan cepat berupa video dan infografis.	Pelatihan RME.	Protokol pelatihan yang diterapkan efektif dalam memastikan pemahaman pengguna, dengan dukungan pelatihan awal dan penyegaran berkala, sehingga mempermudah adaptasi terhadap sistem RME.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

Tabel 5. Triangulasi Teknologi

Wawancara Terstruktur	Hasil	Telaah Data Primer/Sekunder	Simpulan
Adakah dasar hukum atas pembentukan rekam medis elektronik?	Narasumber sepakat mengenai adanya dasar hukum untuk pembentukan rekam medis elektronik yang tercantum dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022.	Dokumen Permenkes No. 24 Tahun 2022	Permenkes No. 24 Tahun 2022 adalah dasar hukum yang mengatur rekam medis elektronik dan diakui oleh semua pihak terkait.

Tabel 6. Triangulasi Evaluasi

Wawancara Terstruktur	Hasil	Telaah Data Primer/Sekunder	Simpulan
Bagaimana kendala dalam menggunakan sistem RME?	Sistem tiba-tiba menjadi lambat terutama saat banyak rekan yang mengaksesnya secara bersamaan atau bahkan crash, membuat saya kehilangan waktu berharga untuk menyelesaikan tugas.	Observasi lapangan	Penggunaan sistem RME masih dihadapkan pada tantangan teknis yang mempengaruhi kinerja, terutama saat beban akses tinggi.
Apa saja kemudahan dengan adanya sistem RME dalam mendokumentasikan data pasien?	Sistem RME sangat membantu dalam akses data pasien yang lebih cepat, pencatatan informasi yang lebih akurat, dan kemudahan dalam melacak riwayat pasien tanpa harus memeriksa berkas fisik.	Observasi lapangan	Sistem RME memberikan kemudahan signifikan dalam mendokumentasikan data pasien yang memungkinkan tenaga medis fokus pada perawatan alih-alih pengelolaan dokumen.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

Hasil penelitian mengenai pelaporan rekam medis rawat jalan pada kunjungan poli anak di Rumah Sakit X menunjukkan bahwa integrasi antara pasien dan pengunjung dalam laporan rekam medis sangat bergantung pada diagnosis yang dicatat oleh dokter. Meskipun ada pasien yang mendaftar tetapi tidak diperiksa, kunjungannya tetap tercatat, mencerminkan pentingnya sistem informasi rumah sakit dalam pengelolaan data klinis dan administrasi.

Sistem pelaporan di rumah sakit ini masih menggunakan Ms. Excel, yang dinilai kurang efisien dan memakan waktu, meskipun data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk kemudahan analisis. Selama periode Februari dan Maret, total kunjungan pasien poli anak mencapai 1.610. Manajemen rumah sakit menunjukkan dukungan yang baik terhadap penerapan rekam medis elektronik (RME) dengan menyediakan infrastruktur dan pelatihan, meskipun masih ada tantangan teknis seperti lambatnya sistem saat akses tinggi. Protokol pelatihan yang diterapkan efektif dalam memastikan pemahaman pengguna terhadap RME, sedangkan dasar hukum penerapan RME diatur dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Di Indonesia, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022. Peraturan ini menekankan pentingnya pengelolaan rekam medis secara elektronik untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Dalam regulasi tersebut, diatur juga tentang standar operasional, hak pasien, dan tanggung jawab penyelenggara layanan kesehatan dalam penggunaan RME. Selain itu, peraturan ini mencakup persyaratan terkait keamanan data dan perlindungan informasi pribadi pasien. Dengan adanya dasar hukum ini, pengelolaan rekam medis diharapkan dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Regulasi ini menjadi acuan bagi rumah sakit dalam mengimplementasikan sistem RME secara efektif. Sebagai hasilnya, manajemen rumah sakit diharapkan lebih berkomitmen dalam menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan.

Manajemen

Manajemen dalam konteks penggunaan RME di rumah sakit memainkan peran penting dalam memastikan penerapan sistem ini berjalan dengan baik. Manajemen tidak hanya bertanggung jawab dalam penganggaran dan penyediaan infrastruktur, tetapi juga dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penggunaan RME (Sofia, Ardianto, Muna, & Sabran,

2022). Dukungan yang diberikan oleh manajemen terlihat dari penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan serta pelatihan untuk staf. Hal ini sangat penting untuk meminimalkan hambatan yang mungkin muncul selama transisi dari sistem manual ke sistem elektronik (Diantika & Widodo, 2018). Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa manajemen telah memberikan dukungan signifikan terhadap penerapan RME di poli anak. Dukungan ini memberikan dasar yang kuat bagi staf untuk beradaptasi dengan sistem baru dan meningkatkan efisiensi layanan. Dukungan manajemen yang baik, diharapkan implementasi RME dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Koordinasi juga menjadi aspek penting dalam manajemen penggunaan RME. Pertemuan rutin antara departemen dan tim IT dilakukan untuk mengumpulkan masukan dari berbagai pihak. Dalam pertemuan tersebut, anggota tim dapat mendiskusikan kebutuhan operasional dan fitur yang diperlukan untuk sistem RME. Dokumentasi yang dihasilkan dari notulen pertemuan menjadi bukti bahwa koordinasi ini berlangsung dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang jelas antara manajemen, tim IT, dan semua departemen, implementasi RME dapat dilakukan secara efektif. Hal ini juga menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab di antara semua pihak yang terlibat. Kesimpulannya, manajemen yang baik, termasuk koordinasi yang efektif, merupakan kunci keberhasilan penerapan RME di poli anak.

Operasional

Dalam penggunaan RME merujuk pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari yang mendukung sistem rekam medis elektronik (Fauziah & Fadly, 2023). Guna memastikan pengguna dapat mengakses dan menggunakan sistem dengan mudah, protokol pelatihan telah diterapkan. Protokol ini mencakup sesi pelatihan dasar untuk staf baru serta pelatihan berkala untuk semua pengguna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan singkat sebelum penerapan RME sangat membantu pengguna. Dalam hal ini, penyediaan panduan cepat berupa video dan infografis juga berperan penting dalam memudahkan pemahaman pengguna. Pelatihan yang baik berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri pengguna dalam menggunakan RME, sehingga pengguna dapat beradaptasi dengan lebih cepat terhadap sistem yang baru diterapkan.

Dalam tinjauan dokumentasi mengenai pelatihan RME, terlihat bahwa pendekatan ini cukup efektif. Dukungan pelatihan awal dan penyegaran berkala

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

memberikan kesempatan bagi staf untuk meningkatkan keterampilan mereka. Kesadaran akan pentingnya penggunaan RME dalam proses operasional menjadi lebih tinggi. Hal ini juga mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan data pasien. Melalui protokol pelatihan yang tepat, diharapkan pengguna dapat memahami fungsionalitas RME secara maksimal. Kesimpulannya, penerapan protokol pelatihan yang efektif menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi pengguna untuk beradaptasi dengan sistem RME.

Teknologi

Teknologi dalam konteks RME berkaitan dengan penggunaan perangkat dan sistem yang memungkinkan pengelolaan rekam medis secara elektronik (Lestari & Amalia, 2023). Adanya perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat, sistem RME dapat berfungsi dengan baik untuk mencatat dan menyimpan data pasien. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa semua pihak sepakat mengenai adanya dasar hukum untuk pembentukan RME, yang diatur dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022. Dokumen ini menjelaskan pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Penggunaan teknologi yang tepat dapat mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan dan mempermudah akses data bagi tenaga medis. Oleh karena itu, pemilihan teknologi yang tepat menjadi faktor kunci dalam penerapan RME.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan RME memberikan banyak kemudahan dalam mendokumentasikan data pasien. Akses data pasien yang cepat dan akurat menjadi salah satu keuntungan utama dari sistem ini. Tenaga medis dapat melacak riwayat pasien tanpa harus memeriksa berkas fisik, yang sebelumnya menjadi tantangan dalam sistem manual. Dengan semua informasi tersedia hanya dalam beberapa klik, waktu yang biasanya terbuang untuk mencari dokumen dapat dihemat. Hal ini memungkinkan tenaga medis untuk lebih fokus pada perawatan pasien. Kesimpulannya, teknologi yang mendukung RME tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dalam pelayanan kesehatan.

Evaluasi

Evaluasi dalam penggunaan RME berfungsi untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem yang diterapkan. Proses ini melibatkan pengamatan dan pengumpulan data terkait kinerja sistem RME dalam praktik sehari-hari (Ismandani, Nursanti, Sriwiyati, Kurniawan, & Hartono, 2023). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem sering mengalami kendala teknis, seperti melambat atau bahkan crash ketika banyak pengguna mengaksesnya

secara bersamaan. Hal ini mengakibatkan kehilangan waktu berharga yang seharusnya dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, tantangan teknis ini dapat menghambat alur kerja tenaga medis, sehingga perlu ada perhatian khusus dari manajemen untuk mengatasi masalah tersebut. Evaluasi berkala terhadap kinerja sistem RME sangat penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terlihat bahwa penggunaan RME juga memberikan banyak kemudahan, seperti akses data pasien yang lebih cepat dan pencatatan informasi yang lebih akurat. Dengan adanya RME, tenaga medis tidak lagi harus mengandalkan berkas fisik yang rentan hilang atau rusak. Sistem RME memungkinkan pelacakan riwayat pasien dilakukan dengan lebih efisien. Namun, kendala teknis yang sering muncul harus segera diatasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu manajemen dalam mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Kesimpulannya, meskipun sistem RME memberikan banyak manfaat, evaluasi yang rutin sangat penting untuk memastikan kinerja sistem tetap optimal.

SIMPULAN

Dukungan manajemen terhadap penerapan sistem RME di poli anak sangat signifikan. Manajemen telah menyediakan infrastruktur yang diperlukan, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak, serta menetapkan kebijakan yang mendukung keberhasilan sistem ini. Selain itu, terdapat koordinasi yang baik melalui pertemuan rutin antara tim IT dan departemen lain, masukan dari setiap departemen dikumpulkan untuk mendiskusikan kebutuhan operasional dan fitur yang diperlukan. Protokol pelatihan yang diterapkan, termasuk sesi dasar dan panduan cepat, terbukti efektif dalam memastikan pemahaman dan kemudahan bagi pengguna saat beradaptasi dengan RME.

Di sisi hukum, semua pihak terkait sepakat bahwa pembentukan RME didasarkan pada Permenkes No. 24 Tahun 2022, yang menjadi landasan regulasi sistem ini. Namun, tantangan teknis, seperti sistem yang lambat atau bahkan crash saat banyak pengguna mengaksesnya, masih menjadi kendala yang mempengaruhi kinerja. Meski demikian, manfaat dari sistem RME dalam mendokumentasikan data pasien sangat signifikan, karena memberikan akses yang lebih cepat, pencatatan informasi yang lebih akurat, dan memudahkan pelacakan riwayat pasien tanpa harus bergantung pada berkas fisik.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

SARAN

Guna meningkatkan kunjungan pasien untuk menghindari ketidakstabilan kunjungan pada poli anak, pihak rumah sakit harus meningkatkan fasilitas penunjang pelayanan. Selain itu, agar lebih efektif dan efisien waktu, sebaiknya perekam medis menggunakan aplikasi rekam medis digital, seperti aplikasi SIMRS.

DAFTAR PUSTAKA

- Cyndiandari, A. (2023). *Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas Sri Padang Tebing Tinggi* (Doctoral dissertation, State Islamic University of North Sumatra).
- Diantika, A. P., & Widodo, A. (2018). Perbandingan Data Pelaporan Rekam Medis Manual dan SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 6(2), 70-74.
- Fauziah, U., & Fadly, F. (2023). Gambaran Persepsi Tenaga Kesehatan Dalam Penggunaan RME di RSUD Singapura Medika Citrautama. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 257-264.
- Handiwidjojo, W. (2015). Sistem informasi manajemen rumah sakit. *Jurnal Eksplorasi Karya Sistem Informasi dan Sains*, 2(2).
- Ismandani, R. S., Nursanti, A. L. D., Sriwiyati, L., Kurniawan, H. D., & Hartono, M. (2023). Kepuasan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 173-181.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). pedoman pengelolaan rekam medis rumah sakit di indonesia revisi II. Diakses dari: <https://onesearch.id/Record/IOS7033.slims-501>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Pola tarif rumah sakit badan pelayanan umum. Diakses dari: <https://regulasi.bkpk.kemkes.go.id/detail/b5a46d17-c00a-4b1f-93a9-3a8b14cd3d45/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Upaya kesehatan anak. Diakses dari: <https://regulasi.bkpk.kemkes.go.id/detail/ffb9b802-9f1b-4d14-a945-2fa830ac0db0/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/111761/permen-kes-no-4-tahun-2018>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Diakses dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/245544/permen-kes-no-24-tahun-2022>
- Lestari, S., & Amalia, R. (2023). Dukungan Manajemen dalam Upaya Transformasi Digital Rekam Medis Elektronik. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 79-86.
- Mawardi, M. I., Rohman, H., Mardiyoko, I., & Latarissa, I. P. (2019). Analisis Pengelolaan Pelaporan pada Data Morbiditas Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit. *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, 1(1), 12-17.
- Prasetyo, A., & Azis, M. S. (2018). Perancangan sistem informasi rekam medis pada puskesmas jomin berbasis web. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 13(2), 31-38.
- Ramadhani, W. S., Syahidin, Y., & Setiatin, S. (2022). Perancangan sistem pelaporan rawat jalan di Puskesmas Pangalengan DTP. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi)*, 7(1), 96-105.
- Sanggamele, C., Kolibu, F. K., & Maramis, F. R. (2018). Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(4).
- Sofia, S., Ardianto, E. T., Muna, N., & Sabran, S. (2022). Analisis Aspek Keamanan Informasi Data Pasien Pada Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(2), 94-103.
- Sudarman, A. S. (2019). Tinjauan Kunjungan Rawat Jalan Terhadap Pelaporan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW Umi Periode 2016-2018. *Karya Tulis Ilmiah*, Volume 6(1), pp. 5-10.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganेशha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>

Analisis sistem pelaporan rekam medis pasien rawat jalan pada poli anak di rumah sakit X: Sebuah studi kualitatif

- Wattimena, L. (2022). *Analisis Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap Covid-19 Dengan Ketepatan Waktu Klaim Di Rumah Sakit Umum Hasanan Graha Afiah Depok Tahun 2021* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju).
- Yuliani, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo). *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 6(1).
- Wele, Y. A. O., Syahidin, Y., & Sari, I. (2023). Desain tata kelola pelaporan rekam medis rawat jalan poli lansia berbasis elektronik dengan metode agile. *Jurnal Inovtek Polbeng Seri Informatika*, 8(1), 117-126.
- Zulfikar, A., Nyorong, M., & Nuraini, N. (2023). Evaluasi Implementasi SIMRS Rawat Jalan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 612-622.

Dimas Naufal Sumantri*, Yuyun Yunengsih

Politeknik Piksi Ganesha

Korespondensi penulis: Dimas Naufal Sumantri. *Email: dimas.naufal2707@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i9.407>